

IMPLEMENTASI VISI MISI SMA NEGERI 2 REMBANG: MENJADI SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL SEBAGAI BENTUK EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN DEFORESTASI

Zulfatun Nawfa¹, Muhammad Toyib²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: z.nawfa.19@gmail.com

Submitted: 2022-12-08

DOI: 10.23917/blbs.v4i2.21232

Accepted: 2022-12-15

Published: 2022-12-30

Keywords:	Abstract
<i>Climate change Waste management Deforestation</i>	<i>Climate change is one of the triggers for disasters, if it continues, it is not impossible that in the next few years there will be many disasters in our country. One of the negative impacts of climate change is the occurrence of very extreme temperature changes, one of the causes is deforestation. For that, we need to make various efforts to prevent climate change, for example by processing waste, doing reforestation, and implementing electricity-saving behavior. All levels of society must of course participate in this activity, including institutions such as offices and schools. One of the efforts that schools can do is provide education to students about deforestation and how to prevent it. This study was written to determine the role of SMA N 2 Rembang in efforts to prevent deforestation carried out by the government, the research method used was through data collection from direct observation.</i>

PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan salah satu organisme yang sangat dibutuhkan manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa tumbuhan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, selain fungsi utamanya sebagai penghasil Oksigen dan menghirup Karbondioksida, tanaman juga memiliki manfaat lain seperti mencegah perubahan iklim, menjaga kesuburan tanah, mengurangi zat pencemar udara, menjadikan lingkungan asri, dan lain sebagainya (Handoko & Rizki, 2020). Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan, mulai dari tumbuhan kecil hingga besar ada di sini. Indonesia juga memiliki wilayah hutan yang sangat luas, berdasarkan ini Indonesia mampu menyandang predikat sebagai paru-paru dunia.

Namun sayangnya hutan di Indonesia selalu mengalami deforestasi, deforestasi merupakan kondisi luas hutan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh konvensi lahan untuk infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan dan perkebunan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) periode tahun 2015-2021, angka deforestasi tertinggi berada pada periode tahun 2015-2016 yang mencapai 629,2 ribu hektar. Meski demikian dari tahun ke

tahun grafik deforestasi di Indonesia selalu mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi kabar baik bagi kita semua karena berarti upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengurangi penggundulan hutan telah menunjukkan hasil yang signifikan (*Deforestasi Indonesia Turun, Terendah Dalam Sejarah*, 2021).

Deforestasi tentu menimbulkan banyak dampak negatif, salah satunya adalah perubahan iklim. Perubahan iklim tentu akan sangat merugikan Indonesia dan juga dunia. Bagi dunia perubahan iklim akan mengakibatkan mencairnya es di kutub, apabila dibiarkan maka dapat menyebabkan tenggelamnya daratan dan mengakibatkan perubahan cuaca yang sangat ekstrim (Nurwidodo & Ahmad, 2020). Sedangkan bagi Indonesia yang merupakan daerah tropis berpengaruh pada produktivitas tanaman, akan merubah pola dan distribusi curah hujan sehingga daerah kering menjadi semakin kering dan daerah basah akan semakin basah, hal ini akan mengakibatkan terganggunya kelestarian sumber daya air (Herlina & Prasetyorini, 2020). Jika kita lihat di musim kemarau banyak sekali daerah di Indonesia yang mengalami kekeringan dan jika musim penghujan banyak yang mengalami banjir, hal tersebut merupakan salah satu dampak buruk dari perubahan iklim.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah tentu memiliki beberapa solusi. Dilansir dalam KONTAN.CO.ID Indonesia berkomitmen untuk mengurangi dampak perubahan iklim secara mandiri sebesar 29% pada tahun 2030 (Laoli, 2022). Oleh karena itu pemerintah sangat gencar menggemborkan upaya reboisasi terhadap hutan dan upaya mencegah deforestasi. Hal tersebut tentu harus mendapat dukungan dari segala lapisan masyarakat, tidak hanya pemerintah dan lembaga terkait saja, namun masyarakat juga berperan sangat penting dalam upaya menyukseskan program reboisasi dan pencegahan deforestasi ini. Senada dengan itu SMA Negeri 2 Rembang juga berkomitmen untuk menyukseskan upaya pemerintah tersebut. Hal itu diimplementasikan dalam Visi dan Misi SMA Negeri 2 Rembang. Selain itu SMA Negeri 2 Rembang juga bertekad untuk bisa menjadi SMA Adiwiyata Nasional, hal ini tentu menjadi bukti bahwa SMA Negeri 2 Rembang bersungguh-sungguh untuk berpartisipasi dalam upaya mencegah deforestasi yang sedang dijalankan pemerintah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 19 Februari 2022 di SMA Negeri 2 Rembang dengan narasumbernya Wakil Kepala Sekolah. Data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan bagaimana pengimplementasian visi dan misi SMA Negeri 2 Rembang untuk menjadi sekolah adiwiyata nasional sebagai bentuk edukasi upaya pencegahan deforestasi. Untuk data sekunder yang dilakukan peneliti adalah dengan diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu, buku, beserta data pendukung dari narasumber. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani et al., 2020). Kemudian dalam teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu tiga Langkah yang digunakan mulai dari data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), serta conclusion drawing and verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Miles et al., 2014). Tahap

selanjutnya merupakan tahap pengecekan keabsahan data yang didapat dari berbagai kegiatan diatas menggunakan triangulasi data dalam menentukan berbagai pernyataan-pernyataan dari narasumber agar mendapatkan pernyataan atau hasil yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Rembang merupakan sekolah menengah atas yang berada di Jl. Gajahmada No. 2 Rembang dengan akreditasi A (Amat baik) di bawah pimpinan Bapak Suhardi, M. Pd., dengan jumlah guru, karyawan, serta siswa di tahun ajar 2020-2021 adalah sebagai berikut:

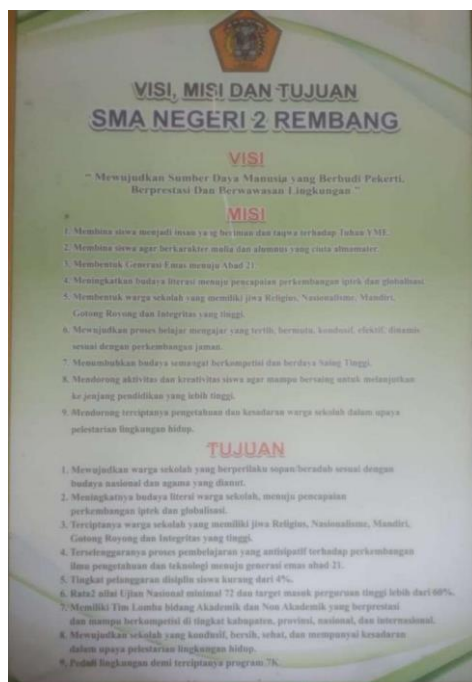
Table 1 Jumlah pegawai di SMA N 2 Rembang

No	Status Pegawai	Jumlah
1	Guru PNS	39
2	Guru GTT	18
3	Karyawan PNS	3
4	Karyawan PTT	21

Table 2 Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jurusan			Jumlah
		MIPA	IPS	IBB	
1	X	216	144	36	396
2	XI	181	125	32	348
3	XII	191	134	31	356

SMA Negeri 2 Rembang memiliki tekad untuk berperan aktif dalam upaya mengurangi deforestasi dan melestarikan tumbuhan bagi lingkungan sekitar, hal tersebut tercermin dalam Visi serta Misi sebagai berikut:



Gambar 1. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Rembang

Berdasar hasil wawancara, observasi, serta pengamatan di lapangan yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Rembang terhadap mengurangi dampak perubahan iklim, terdapat beberapa data yang dapat penulis sampaikan.

Sarana dan Prasarana Pendukung di SMA N 2 Rembang

Sebagai sekolah terbesar di Kabupaten Rembang, dengan jumlah siswanya mencapai 1100 siswa yang terdiri dari Kelas X sebanyak 11 kelas paralel, kelas XI sebanyak 11 kelas paralel dan kelas XII sebanyak 11 kelas paralel dan didukung luas wilayah mencapai 39.293,00 (meter persegi/ M²), maka SMA Negeri 2 Rembang setiap harinya menghasilkan sampah yang cukup banyak.

Kategori sampah yang dihasilkan, meliputi Sampah daun (berasal dari banyaknya pepohonan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah), sampah yang berasal dari bungkus jajanan (siswa/ guru), yaitu sampah kertas, daun, sisa makanan dan sampah plastik atau sejenisnya yang kemudian dalam penampungannya dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Jumlah sampah yang terbanyak adalah daun kering sekitar 50 %, sampah plastik 40% dan sampah sisa makanan sekitar 10%. Sedangkan jumlah sampah yang dibakar Berdasarkan ketentuan yang terdapat pada Visi dan Misi serta tujuan Sekolah, maka tidak ada sampah yang dibakar karena akan menimbulkan dampak negatif yang sangat kompleks. Selain itu pembakaran sampah mampu menimbulkan pencemaran udara, sehingga SMA Negeri 2 Rembang memiliki alternatif untuk mengolah sampah yakni dengan cara dijadikan kompos.

Aktivitas yang Dilakukan SMA N 2 Rembang

Upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Rembang dalam mewujudkan sekolah adiwiyata ini tentunya tidak luput dari strategi yang akan diterapkan di dalamnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Trihantoyo (2020), bahwa Strategi sekolah dalam mencapai adiwiyata memiliki beberapa strategi diantaranya adalah menerapkan semua indikator yang menjadi acuan sekolah untuk menjadi adiwiyata, hal ini di peruntukkan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.

a. Upaya hemat energi

Dalam upaya mencegah buruknya perubahan iklim, SMA Negeri 2 Rembang selalu menanamkan perilaku untuk hemat energi, misalnya mematikan lampu apabila penerangan sudah cukup, mematikan kipas angin apabila tidak digunakan, mematikan kran air jika sudah selesai digunakan, serta mengurangi penggunaan AC.

b. Pengendalian pencemaran air dan udara

Secara geografis SMA Negeri 2 Rembang terletak di tepi pantai utara Jawa Tengah, sehingga pengaruh alam pada musim-musim tertentu sangat terasa. Dampak pencemaran air relatif tidak ditemukan. Pengaruh yang paling dirasakan adalah pada pencemaran udara yaitu pada saat musim hujan tiba, angin laut dan bau amis dari beberapa pabrik pengolahan ikan yang terletak di sekitar sekolah sangat mengganggu. Sehingga pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan pihak pabrik ikan, komite sekolah serta dinas/ instansi terkait untuk saling memahami posisi masing-masing sehingga dapat dirumuskan solusi pemecahannya.

c. Bekerja sama dengan DLH Kab. Rembang

Pengelolaan sampah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Rembang dengan teknis pengambilan sampah secara rutin (satu bulan empat kali). 3 jumlah sampah yang dimanfaatkan untuk Kegiatan 3R yaitu Sampah yang berasal dari daun, merupakan pemanfaatan daur ulang limbah yang dimanfaatkan sebagai pupuk. Kegiatan pengolahan dikerjakan oleh para siswa sebagai kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari Jum'at. Sampah yang berasal dari plastik, dibedakan antara kantong plastik dengan kaleng plastik minuman kemasan. Jenis kaleng plastik bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku daur ulang untuk pembuatan kerajinan. Sedangkan sampah kantong plastik diarahkan ke tempat pembuangan sementara (TPS). Dan yang terakhir yaitu Sampah yang berasal dari sisa makanan, langsung dibuang ke tempat pembuangan sementara (TPS).

d. Mendaur sampah untuk dijual Kembali

Penjualan produk sampah olahan daur ulang belum terealisasi, karena masih dimanfaatkan untuk pupuk di sekitar sekolah (mengingat jumlah pohon yang sangat banyak). Sesuai dengan planing yang ditetapkan diperkirakan tahun 2015 produksi sampah bisa dijual ke masyarakat umum.



Gambar 2. Hasil daur ulang sampah

Informasi tentang Capaian Pengurangan Penggunaan

Informasi terkait dengan capaian penggunaan di SMA N 2 Rembang

a. Listrik

Pemakaian listrik di lingkungan SMA Negeri 2 Rembang tergantung dari kegiatan yang dilaksanakan. Media pembelajaran seperti LCD juga sudah terpasang di semua kelas beserta CCTV, sehingga kebutuhan listrik cukup banyak. Selain itu banyaknya kegiatan juga mengakibatkan pemakaian listrik meningkat, misalnya: Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan harus menginap, perkemahan Tamu Ambalan (PTA), dilaksanakan di lapangan sekolah dan bermalam, pembelajaran Bahasa Inggris, mendatangkan instruktur dari Kampung Pare-Jawa Timur selama lima hari, juga bermalam, sosialisasi Kurikulum 2013, sebagai tempat induk kegiatan sosialisasi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kab. Rembang, (SMA Negeri 2 Rembang sebagai sekretariat MKKS SMA Kab. Rembang).

b. Air

Pemakaian air sangat banyak, Akan tetapi sekolah memiliki sumur resapan yang dapat mensuplai kebutuhan sehingga kebutuhan biaya untuk rekening air tidak

begitu banyak. Di sisi lain adanya pembangunan “wajah” sekolah berdampak pula dengan kebutuhan air walaupun tidak semuanya menggunakan air dari PDAM, melainkan menggunakan air dari sumur yang dibeli dari luar sekolah.

c. Alat Tulis Kantor (ATK)

Pengadaan ATK mutlak dalam setiap pembuatan administrasi di lembaga pendidikan formal. Banyaknya kelas paralel, peran serta masyarakat dalam mendukung eksistensi sekolah dan fasilitas pendukung pembelajaran mengakibatkan banyak peralatan yang diperlukan baik oleh guru, karyawan maupun siswa.

Setelah mendapatkan pengarahan sosialisasi dari BLH Prop. Jawa Tengah (ketika mengikuti seleksi sekolah Adiwiyata tahun 2013), maka dapat disikapi bahwa pendukung administrasi tidak harus hard copy (data yang tercetak) akan tetapi bisa berupa soft copy, maka di sekolah mengaplikasikan hal tersebut.

Efisiensi yang dapat dirasakan dari teknik tersebut ternyata sangat berpengaruh. Aplikasi mendasar yang bisa dirasakan adalah dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas para siswa tidak lagi dikerjakan dalam hard copy, melainkan dalam bentuk soft copy yang didukung dengan fasilitas wi-fi (secara gratis) di sekolah dan teknik pengirimannya melalui email.

Hal tersebut di atas merupakan bukti dari sistem komputerisasi yang diberlakukan di SMA Negeri 2 Rembang yang diawali dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), input data peserta didik baru yang diterima, finger print siswa dan guru/ karyawan, pengisian dapodik siswa, pengisian dapodik guru/ karyawan, pengumuman yang bersifat “segera”, input nilai ulangan maupun nilai rapot, buku laporan hasil belajar (rapot), sampai pada pengumuman kelulusan siswa kelas XII. Semuanya menggunakan akses internet yang difasilitasi oleh Program Aplikasi Sekolah (PAS) sejak tahun 2012.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi yang telah lakukan di SMA Negeri 2 Rembang dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut telah berperan aktif dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim terutama untuk wilayah SMA Negeri 2 Rembang. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti menerapkan perilaku hemat energi, mendaur ulang sampah plastik menjadi barang bernilai jual, mengolah sampah daun menjadi kompos, membuat biopori dan sumur resapan, serta menanam jenis-jenis tumbuhan di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk mengurangi deforestasi. Dengan adanya program sekolah Adiwiyata merupakan langkah yang sangat bagus untuk memberikan edukasi terhadap siswa mengenai kesadaran terhadap pendidikan lingkungan hidup. Hal ini tentu bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya, apabila setiap sekolah berpredikat sebagai sekolah adiwiyata atau setidaknya memiliki kesadaran agar bisa menjadi sekolah adiwiyata maka akan semakin besar pula upaya yang kita ciptakan untuk mengatasi perubahan iklim di negara kita tercinta Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Deforestasi Indonesia Turun, Terendah Dalam Sejarah. (2021). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. https://www.menlhk.go.id/site/single_post/3640/deforestasi-indonesia-turun-terendah-dalam-sejarah

- Disperkimta. (2020, Januari 07). Arti Penting zohon Bagi Kehidupan. Diambil kembali dari Mari Bersahabat Dengan Pohon: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/arti-penting-pohon-bagi-kehidupan-49>
- Hadi, A. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Di Sma Negeri 2 Trenggalek. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 450–467. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/20497/0>
- Handoko, A., & Rizki, A. M. (2020). *Buku Ajar Fisiologi Tumbuhan*. Repository Raden Intan, 17–26.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan tatif (A. Husnu (Ed.); Issue March)*. CV. Pustaka Ilmu.
- Herlina, N., & Prasetyorini, A. (2020). Effect of Climate Change on Planting Season and Productivity of Maize (*Zea mays L.*) in Malang Regency. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 118–128. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.118>
- Julismin. (2013). DAMPAK DAN PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Jurnal Geografi*, 42-44.
- K, A. &. (2010). A Study of 'Kenry' in Japanese and 'Hak' in Indonesian. *Jurnal Humaniora*, 22, 22-30.
- Laoli, N. (2022). Indonesia Targetkan Kurangi Emisi 29% di 2030, Kepala BKF: Butuh Dana Bantuan Global. *Kontan.Co.Id*. <https://g20.kontan.co.id/news/indonesia-targetkan-kurangi-emisi-29-di-2030-kepala-bkf-butuh-dana-bantuan-global>
- Mahadi, T. (2021, November 04). Nasional. Diambil kembali dari Begini omitmen pemerintah untuk mengatasi deforestasi: <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-komitmen-pemerintah-untuk-mengatasi-deforestasi>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (H. Salmon (Ed.))*. SAGE.
- Nurwidodo, N., & Ahmad, T. (2020). The Environmental Education Sustainability at SMA Adiwiyata Malang. *JournalNX*, 6(6), 205–215. <https://www.neliti.com/publications/336731/the-environmental-education-sustainability-at-sma-adiwiyata-malang>
- Putra, A., Oktari, F., & Putriana, A. (2019). DEFORESTASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DI KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 191-200.
- Wahyuni, H., & Suranto. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan*, 149-157.
- Yakin, A. (t.thn.). Prospek dan Tantangan Implemetasi Pasar Karbon bagi Pengurangan Emisi Deforestasi dan Degradasi Hutan di Kawasan ASEAN. Diambil kembali dari In Paper disampaikan pada Seminar Nasional "Optimalisasi Integrasi Menuju Komunitas ASEAN".
- Zacharek, S. (2008). *The New York Times*. Dipetik February 12, 2013, dari *The New York Times*: <http://www.nytimes.com/2008/04/27/books/review/Zacharek>